

Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMPN 30 Makassar

**Nurul Zakkiyah Mappedasse¹, Mustamin², Nuraeni Abdullah³,
Syarifa Raehana⁴, Muhammad Syahrul⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

E-mail korespondensi: 10120210006@student.umi.ac.id

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3849

Submission Track:

[||Diterima: 25 Mei 2025.||Disetujui: 11 Juni 2025.||Dipublikasikan: 14 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Nurul Zakkiyah Mappedasse, Mustamin, Nuraeni Abdullah, Syarifa Raehana, Muhammad Syahrul



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

This study is the effectiveness of the “Make a Match” learning model in Islamic Religious Education learning for class VIII.9 at SMPN 30 Makassar and its impact on students’ learning motivation. Classroom Action Research (CAR) was implemented by involving 30 students (17 males and 13 females) as research subjects. Data collection instruments consisted of observation sheets and learning motivation questionnaires consisting of 16 statement items. The results showed a significant increase in students’ learning motivation after the implementation of the “Make a Match” model. The average score of the questionnaire in cycle II (1449 points, equivalent to 75.46%) increased compared to cycle I (1213 points, equivalent to 63.17%). This finding supports the hypothesis that the “Make a Match” model is effective in increasing students’ learning motivation in the context of Islamic Religious Education learning. This study recommends the use of interactive and interesting learning models to optimize students’ learning motivation.

Keywords: *Make A Match Learning Model; Learning Motivation; Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini efektivitas model pembelajaran “*Make a Match*” pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.9 di SMPN 30 Makassar dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan dengan melibatkan 30 siswa (17 laki-laki dan 13 perempuan) sebagai subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar observasi dan angket motivasi belajar yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa setelah penerapan model “*Make a Match*”. Skor rata-rata angket pada siklus II (1449 poin, setara dengan 75,46%) meningkat dibandingkan dengan siklus I (1213 poin, setara dengan 63,17%). Temuan ini mendukung hipotesis bahwa model “*Make a Match*” efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model-model pembelajaran interaktif dan menarik untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Make A Match*; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam

1. Pendahuluan

Pendidikan, sebagai fenomena universal, melekat pada kehidupan manusia di seluruh dunia tanpa batasan ruang dan waktu. Intinya, pendidikan terbentuknya mengembangkan potensi kemanusiaan, membudayakan, dan memuliakan martabat manusia (Rodiyah, 2021). Agar efektif dan efisien, penyelenggaraan pendidikan memerlukan kerangka keilmuan yang komprehensif dan teruji. Ilmu pendidikan, yang telah terverifikasi validitas dan efektivitasnya, menjadi landasan epistemologis yang fundamental bagi proses tersebut (Rusman, 2020).

Pendidikan mengembangkan potensi individu, baik fisik maupun mental, sesuai nilai-nilai budaya masyarakat. Proses ini mencakup penanaman dan pewarisan nilai-norma kepada generasi selanjutnya. Pendidikan esensial bagi peradaban dan kelangsungan hidup suatu masyarakat. Pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan memajukan bangsa, memberikan pemahaman dan adaptasi bagi semua pihak (Kemendikbudristek, 2021).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya terencana dan sistematis yang bertujuan untuk memodifikasi perilaku manusia. Perilaku manusia, yang ditandai oleh kapasitas intelektual, memungkinkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manusia dapat berkembang sebagai makhluk yang berakal budi, beradab, dan beriman. Hal ini berangkat dari premis bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan alami yang rentan. Keluarga berfungsi sebagai institusi primer dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak (Fatmawati et al., 2021).

Hakikat pendidikan dipahami sebagai proses bimbingan yang terstruktur dan terarah, bertujuan untuk mencapai outcome spesifik, mencakup pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter yang positif. Pendidikan merupakan usaha sistematis untuk mengembangkan potensi kepribadian dan kemampuan manusia, yang diimplementasikan lewat jalur formal maupun informal. Nilai-nilai, motivasi, dan tujuan pendidikan secara fundamental menentukan esensi dan arah pendidikan tersebut (Wibowo, 2020).

Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan insan muslim yang integral, mencakup pengembangan potensi jasmani dan ruhani secara menyeluruh, serta pembinaan hubungan harmonis antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Pendidikan Islam berakar pada antropologi Islam. Al-Qur'an menjabarkan dualitas fungsi manusia yang mencakup dua tugas pokok. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan landasan epistemologis pendidikan Islam, yang membentuk kerangka konseptual pendidikan Islam (Aryati, 2023).

Motivasi didefinisikan sebagai suatu proses psikis yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas yang terarah dan terencana menuju pencapaian tujuan. Motivasi merupakan dorongan intrinsik yang memicu dan mengarahkan perilaku individu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rusydi et al., 2020). Manifestasi motivasi ditandai oleh perubahan energi psikologis yang diekspresikan lewat perasaan dan respon perilaku yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi memiliki peran signifikan dalam pembelajaran. Individu dengan motivasi yang kuat dan tinggi akan senantiasa mengoptimalkan upaya untuk menguasai metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran, serta berbenaknya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi hingga menemukan solusi yang efektif. Al-Qur'an menguraikan tiga bentuk motivasi, yaitu: janji dan ancaman ilahiah, kisah-kisah inspiratif, dan pemanfaatan peristiwa-peristiwa penting sebagai pendorong (Prisiska, P., & Furqany, 2021).

Motivasi bukanlah sekadar konsep deskriptif, melainkan konstruk psikologis dengan fungsi instrumental yang terukur. Tujuan utama motivasi adalah untuk merangsang dan mengarahkan perilaku individu menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pedagogis, tujuan motivasi bagi pendidik adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum dapat terwujud secara efektif. Sedangkan bagi orang tua, tujuan motivasi difokuskan pada pengembangan kemandirian, tanggung jawab, dan kepatuhan anak, baik di lingkungan domestik maupun di lingkungan sekolah (Fatmawati et al., 2021).

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan strategi instruksional yang melibatkan penyusunan pasangan kartu berisi soal dan jawaban oleh peserta didik. Keunggulan model ini terletak pada fleksibilitas aplikasinya di berbagai bidang studi. Selain itu, *Make a Match* terbukti efektif dalam pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama antar peserta didik. Proses pembelajaran yang kompetitif namun menyenangkan ini menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi pasangan kartu yang tepat dalam rentang waktu yang ditentukan, sehingga mendorong peningkatan kecepatan dan ketepatan berpikir (Mardana et al., 2023).

Penelitian ini menelaah permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII.9 SMPN 30 Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil observasi awal tanggal 22 Juli 2024 dan wawancara dengan guru PAI, Bapak Syamsurya Yusri, S.Pd., menunjukkan

adanya ketergantungan pada metode ceramah yang berdampak pada rendahnya keterlibatan dan minat belajar peserta didik. Indikasi rendahnya motivasi belajar terlihat dari perilaku peserta didik di kelas, antara lain: percakapan yang tidak relevan, aktivitas bermain, tidur, penggunaan perangkat seluler, dan bahkan ketidakhadiran. Kondisi ini diduga diakibatkan oleh kurang efektifnya pengelolaan kelas dan kurangnya inovasi pedagogis dari guru, sehingga materi PAI dianggap tidak relevan oleh peserta didik. Kurangnya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, yang ditunjukkan oleh minimnya pertanyaan stimulus dan kesempatan partisipasi aktif, berkontribusi signifikan terhadap rendahnya motivasi belajar dan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada sejumlah materi pembelajaran. Sebabnya, penelitian ini diarahkan pada pengembangan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian oleh (Sari & Arifin, 2022) menunjukkan penerapan model *Make a Match* selama dua siklus menghasilkan peningkatan signifikan pada hasil observasi pembelajaran (dari 73,87% menjadi 82,56%) dan skor angket motivasi belajar (dari 71,78% menjadi 76,32%). Temuan ini menunjukkan efektivitas model *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi dan proses belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kraton pada tema 6. Adapun penelitian (Ari & Wibawa, 2019) menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik pada motivasi belajar IPA antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Model *Make a Match* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V di Gugus II, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli pada tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan penelitian (Khofiyah, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas IX C menunjukkan peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan tersebut teridentifikasi lewat perbandingan data motivasi belajar pada tahap pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2.

Meskipun penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menelaah tentang penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada motivasi belajar peserta didik, terdapat perbedaan signifikan pada hasil penelitian, mata pelajaran yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan, desain penelitian, subjek penelitian, dan konteks waktu.

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran *Make a Match* yang dinilai penting karena potensinya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa lewat pendekatan pembelajaran yang aktif, engaging, dan kolaboratif. Model ini menawarkan alternatif yang efektif dibandingkan metode konvensional dan memberikan landasan empiris bagi peningkatan praktik pembelajaran di kelas. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMPN 30 Makassar” dalam penelitian ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 30 Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi ini menerapkan pendekatan campuran (*mixed methods*), menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Mengikuti model Kemmis dan McTaggart, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebanyak 30 siswa dan guru Pendidikan Agama Islam menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, menggunakan perhitungan persentase dan rata-rata untuk mengukur peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan kepala sekolah SMPN 30 Makassar pada hari Senin, 10 Februari 2025, untuk memperoleh izin dan koordinasi guna menjamin kelancaran proses penelitian. Selanjutnya, kepala sekolah mendelegasikan koordinasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan penelitian kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada 10 Februari 2025 dengan SMY selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, teridentifikasi rendahnya motivasi belajar sebagai kendala utama dalam proses pembelajaran. Minimnya stimulasi belajar yang efektif dan penggunaan metode

ceramah serta penugasan yang monoton mengakibatkan respon pasif dari sebagian peserta didik, yang ditunjukkan lewat perilaku seperti ketidak perhatian dan manifestasi kebosanan.

Observasi awal (pra-siklus) dilakukan untuk memperoleh data awal tentang tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya Model *Make a Match*. Hasil angket observasi awal disajikan berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Pra Siklus

No.	Skor Angket	Jumlah Siswa
1	28	1
2	30	1
3	31	3
4	32	2
5	34	3
6	35	3
7	36	5
8	37	8
9	38	2
10	39	1
Total Pesert Didik		30 Siswa
Jumlah Skor		1.049
Rata-Rata (%)		54,63%

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimu}} \times 100 \text{ atau } \frac{1.049}{64} \times 100\% = 54,63\%$$

Analisis data angket yang diberikan kepada 30 responden kelas VIII.9 menunjukkan total skor 1.049 poin, yang setara dengan persentase 54,63% pada tahap pra-siklus. Meskipun angka ini menunjukkan tingkat motivasi yang cukup, namun persentase signifikan skor di bawah 40% mengindikasikan rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa sebelum implementasi intervensi.

3.2 Siklus I

Proses pelaksanaan kegiatan dalam menerapkan model *Make a Match* dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dilalui 4 tahap yaitu:

3.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini mencakup penyusunan rencana pelaksanaan tindakan, yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

Sebagai bagian dari intervensi, peneliti berperan sebagai pengajar dan mengimplementasikan Model *Make a Match* dalam pembelajaran materi "*Husnudzan*". Proses ini didukung oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur, instrumen observasi aktivitas peserta didik, dan media pembelajaran Model *Make a Match* yang dirancang khusus untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Penelitian ini menggunakan Model *Make a Match*, sebuah model pembelajaran berbasis kartu soal dan jawaban. Sebagai persiapan, peneliti telah mengembangkan 30 kartu (15 kartu soal dan 15 kartu jawaban) dari bahan karton. Sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti juga telah menyusun angket motivasi belajar yang terdiri dari 16 butir pernyataan.

3.2.2 Pelaksanaan

Penelitian Siklus I, yang berlangsung selama dua pertemuan (20 dan 27 Februari 2025), masing-masing empat jam pelajaran, membahas materi "*Husnudzan*". Pertemuan pertama mengalami kendala berbentuk kurangnya konsentrasi dan kedisiplinan siswa, terlihat dari catatan yang tidak lengkap dan penggunaan ponsel. Pertemuan kedua, dengan penerapan Model *Make a Match*, menunjukkan peningkatan antusiasme siswa, meskipun beberapa masih membutuhkan bimbingan untuk tetap fokus. Meskipun partisipasi meningkat, beberapa siswa masih kesulitan memahami dan menjawab soal evaluasi. Kesimpulannya, Siklus I menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk meningkatkan fokus dan pemahaman siswa.

3.2.3 Observasi

Pengamatan aktivitas siswa selama dua sesi pertemuan, menggunakan instrumen lembar observasi, menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan siswa pada berbagai aspek pembelajaran, seperti kehadiran, persiapan, konsentrasi, partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi, kemampuan menyimpulkan, dan penyelesaian tugas. Data kuantitatif dari lembar observasi tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mengkaji tingkat keterlibatan siswa pada setiap aspek yang diamati.

Tabel 3.2 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria	Persentase (%)
1	Pertemuan 1	15	1,66	Kurang	41,66%
2	Pertemuan 2	19	2,11	Kurang	52,77%

Analisis data observasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 11,11% pada Siklus I, dari 41,66% pada pertemuan pertama menjadi 52,77% pada pertemuan kedua. Hasil implementasi Model *Make a Match* pada Siklus I mengindikasikan bahwa pemahaman dan penguasaan siswa terhadap model pembelajaran tersebut masih memerlukan peningkatan.

Tabel 3.3 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus I

No.	Skor Angket	Jumlah Siswa
1	33	1
2	34	1
3	35	1
4	36	2
5	37	1
6	38	1
7	39	2
8	40	3
9	41	3
10	42	8
11	43	4
12	45	1
13	47	1
Total Pesert Didik		30 Siswa
Jumlah Skor		1.213
Rata-Rata (%)		63,17%

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimu}} \times 100 \text{ atau } \frac{1.237}{64} \times 100\% = 64,42\%$$

Angket motivasi diberikan kepada 30 siswa kelas VIII.9 pada awal Siklus I (20 Februari 2025) dan diulang pada akhir Siklus II. Pada Siklus I, total skor angket mencapai 1.213 poin (63,17%). Meskipun angka ini cukup tinggi, banyak siswa yang mendapat skor di bawah 60 poin, menunjukkan keterlibatan yang masih rendah. Namun, peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa Model *Make a Match* telah meningkatkan motivasi belajar siswa.

3.2.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan Siklus I, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan dan merencanakan perbaikan pada Siklus II. Hasil refleksi Siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti masih belum mengembangkan kemampuannya dalam menggali keaktifan peserta didik.
- b) Pada saat belajar masih ada sebagian peserta didik yang mengobrol dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.
- c) Peserta didik yang masih kurang yakin
- d) Peserta didik belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti akan lebih mengembangkan kemampuannya dalam menggali keaktifan peserta didik.
- b) Peneliti akan bersikap lebih tegas kepada para peserta didik agar disiplin dan tertib
- c) Peneliti akan terus memberikan kata-kata motivasi yang dapat meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik.

3.3 Siklus II

Pelaksanaan Siklus II didasarkan pada temuan dan rekomendasi dari refleksi Siklus I. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 17 April 2025, pukul 12.45 WIB, dengan alokasi waktu dua sesi pertemuan, masing-masing selama empat jam pelajaran (4 x 45 menit), untuk membahas materi "Keimanan terhadap Nabi dan Rasul Allah."

3.3.1 Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar dan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada materi "Keimanan terhadap Nabi dan Rasul Allah". Proses tersebut didukung oleh pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen observasi aktivitas siswa, dan media pembelajaran *Make a Match* yang disesuaikan dengan materi ajar.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, yang memanfaatkan kartu soal dan jawaban. Sebelum pelaksanaan, peneliti menyiapkan 30 kartu (15 soal dan 15 jawaban) yang terbuat dari karton, serta sebuah angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

3.3.2 Tindakan

Pada Siklus II, yang dilaksanakan pada tanggal 10 dan 17 April 2025, teramati peningkatan yang signifikan dalam hal kedisiplinan dan partisipasi siswa dibandingkan dengan Siklus I. Walaupun pada pertemuan pertama, yang membahas materi "Keimanan terhadap Nabi dan Rasul Allah," masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya fokus, namun jumlahnya berkurang secara substansial dibandingkan dengan Siklus I. Penggunaan kembali model pembelajaran *Make a Match* pada pertemuan kedua menghasilkan peningkatan yang nyata pada antusiasme dan pemahaman siswa. Hasil evaluasi lisan menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar. Secara keseluruhan, implementasi Siklus II menunjukkan peningkatan yang substansial dalam aspek kedisiplinan kelas, partisipasi aktif siswa, dan penguasaan materi pembelajaran.

3.3.3 Pengamatan

Proses pengamatan, yang mencakup observasi terhadap aktivitas pengajar dan peserta didik, difokuskan pada aspek motivasi belajar siswa. Hasil observasi pada Siklus II dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase (%)
1	Pertemuan 1	25	2,77	69,44%
2	Pertemuan 2	30	3,33	83,33%

Analisis data tabel menunjukkan peningkatan substansial pada variabel motivasi belajar siswa sepanjang Siklus II, dengan persentase meningkat dari 69,44% pada pertemuan pertama menjadi 83,33% pada pertemuan kedua (menunjukkan peningkatan sebesar 13,89%). Peningkatan yang konsisten pada motivasi belajar siswa di setiap pertemuan Siklus II teramati. Sebabnya, implementasi model pembelajaran *Make a Match* dalam Siklus II dapat dikategorikan sebagai efektif.

Tabel 3.5 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus II

No.	Skor Angket	Jumlah Siswa
1	43	1
2	44	2

3	45	2
4	46	5
5	47	3
6	48	3
7	49	1
8	50	5
9	51	3
10	52	4
11	53	1
Total Peserta Didik		30 Siswa
Jumlah Skor		1.449
Rata-Rata (%)		75,46%

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimu}} \times 100 \text{ atau } \frac{1.449}{64} \times 100\% = 75,46\%$$

Analisis data kuantitatif mengenai peningkatan motivasi belajar siswa, yang diukur menggunakan instrumen angket dan dianalisis secara deskriptif-kuantitatif, disajikan berikut ini. Pengumpulan data dilakukan pada pertemuan kedua Siklus II, tepatnya pada tanggal 17 April 2025 (hari Kamis), dengan melibatkan seluruh populasi siswa kelas VIII.9 (N=30). Hasil analisis data angket motivasi belajar siswa tersebut adalah:

Penelitian ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh total skor angket yang mencapai 1.449 poin (75,46%), dikategorikan sebagai "Baik". Proporsi skor di atas 60 menunjukkan peningkatan substansial pada keaktifan siswa selama Siklus II.

3.3.4 Refleksi

Temuan observasi pada Siklus II mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran *Make a Match* telah berjalan sesuai perencanaan dan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

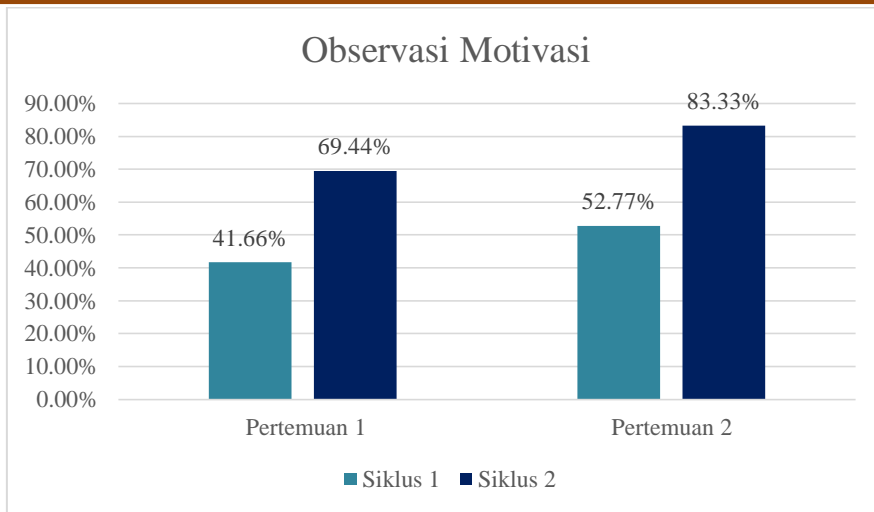
Analisis data angket motivasi belajar menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 63,17% pada Siklus I dan 75,46% pada Siklus II. Berdasarkan hasil ini, kriteria keberhasilan intervensi telah tercapai, sehingga penelitian diakhiri.

Motivasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi menunjukkan keaktifan, ketekunan, dan kegigihan yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan belajar (Nirwana, 2022). Sebabnya, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi. Model pembelajaran *Make a Match* menawarkan alternatif pendekatan yang aktif, interaktif, dan kolaboratif untuk meningkatkan motivasi belajar.

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Dasar model ini adalah kegiatan pencocokan antara kartu pertanyaan dan jawaban yang merangsang kemampuan berpikir kritis, mengingat informasi, dan berkolaborasi antar peserta didik (Winarsih et al., 2024).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci keberhasilan akademik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa, dari 63,17% pada Siklus I ke 75,46% pada Siklus II. Data observasi mendukung temuan ini, menunjukkan peningkatan partisipasi siswa secara bertahap: 41,66% (Siklus I, pertemuan pertama), 52,77% (Siklus I, pertemuan kedua), 63,17% (Siklus II, pertemuan pertama), dan 75,46% (Siklus II, pertemuan kedua).

Adapun grafik yang menunjukkan peningkatan hasil observasi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3.1 Peningkatan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

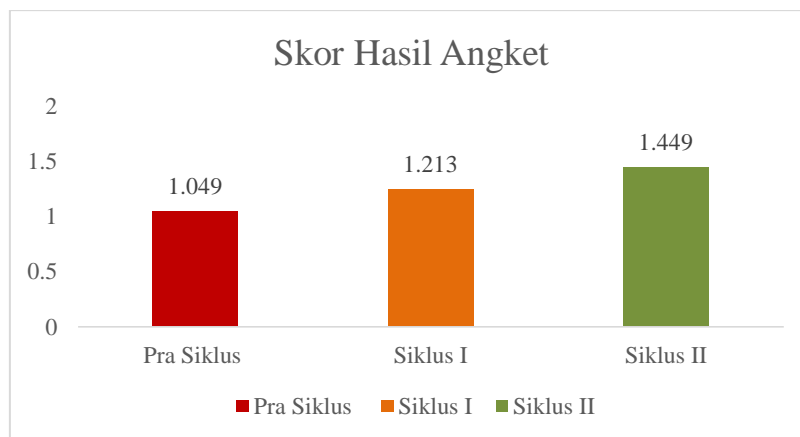
Dilihat dari beberapa siklus yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil hasil angket dari Pra siklus, hingga ke akhir pertemuan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

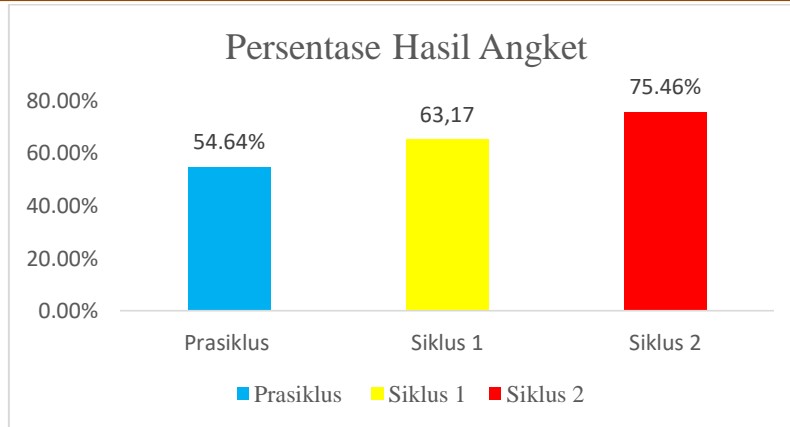
No.	Tahapan	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Pra Siklus	1.049	54,63%
2	Siklus I	1.213	75,17%
3	Siklus II	1.449	75,46%

Analisis data angket motivasi belajar yang melibatkan 30 subjek penelitian menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga Siklus II. Skor rata-rata meningkat dari 54,64% (1.049 poin) pada pra-siklus, menjadi 63,17% (1.213 poin) pada Siklus I, dan selanjutnya mencapai 75,46% (1.449 poin) pada Siklus II. Meskipun terdapat variasi skor antar subjek, data secara keseluruhan menunjukkan peningkatan substansial dalam motivasi belajar.

Adapun diagram yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skor Peningkatan Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik



Gambar 3.3 Persentase Hasil Angket

Data grafik menunjukkan peningkatan signifikan pada skor dan persentase angket motivasi belajar dari fase pra-siklus ke Siklus I. Terdapat peningkatan sebesar 164 poin (8,54%) dari skor 1.049 (54,64%, kategori "cukup") pada fase pra-siklus menjadi 1.213 (63,17%, kategori "cukup baik") pada Siklus I. Hasil ini mengindikasikan peningkatan yang substansial dalam motivasi belajar siswa.

Analisis data menunjukkan peningkatan substansial pada skor angket motivasi belajar dari Siklus I ke Siklus II. Skor meningkat dari 1.213 (63,17%, kategori "cukup baik") pada Siklus I menjadi 1.449 (75,46%, kategori "baik") pada Siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 236 poin (12,29%). Hasil ini mengindikasikan pencapaian tujuan penelitian, dengan peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa dan perubahan kategori dari "cukup baik" menjadi "baik".

Penerapan model *Make a Match* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan metode ceramah konvensional yang cenderung pasif, model ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan berdiskusi untuk menemukan pasangan kartu yang tepat. Aktivitas ini secara langsung meningkatkan keaktifan siswa dan mengurangi kebosanan, mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih interaktif dan engaging.

Dalam penelitian (Nawangsari, 2025) model *Make a Match* juga memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Proses pencocokan kartu, yang seringkali dilakukan secara berpasangan atau kelompok kecil, mendorong interaksi, pertukaran ide, dan kerja sama dalam menemukan jawaban yang tepat. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi. Lingkungan belajar kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran *Make a Match* terbukti sebagai alternatif efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif, engaging, dan kolaboratif, sehingga memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai hasil belajar optimal. Meskipun terdapat beberapa tantangan implementasi, model ini tetap layak dipertimbangkan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari strategi pembelajaran inovatif dan efektif.

4. Simpulan

Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran "*Make a Match*" dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.9 SMPN 30 Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara penerapan model tersebut dengan peningkatan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi aktif dan terwujudnya lingkungan belajar yang lebih interaktif dan engaging. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, yaitu dari 54,64% (pra-siklus) menjadi 63,17% (Siklus I) dan mencapai 75,46% (Siklus II). Peningkatan ini juga dibarengi oleh peningkatan kerja sama dan interaksi sosial antar peserta didik.

Daftar Pustaka

Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match Terhadap*



- Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 189–197.
<https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i3.19389>
- Aryati, A. (2023). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Bumi Aksara.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Pusat kurikulum dan pembelajaran*.
- Khofiyah, S. (2020). Implementasi Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP N 01 Kesesi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 81–100.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-07>
- Mardana, A. Z., Bunyamin, A., Raehana, S., & Wahab, A. (2023). Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak. *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 1(2), 323–334. <http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v1i2.304>
- Nawangsari, D. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Make A Match* di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1193–1202.
<https://doi.org/10.58230/27454312.2095>
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Prisiska, P., & Furqany, S. (2021). Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Anak-anak pada Masa Covid-19 di Gampong Jeulingke dengan Penerapan Komunikasi Persuasif. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 210–225.
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i2.1084>
- Rodiyah. (2021). *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. JAIN Jember Press.
- Rusman, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Learning Center.
- Rusydi, Ananda., & Fitri, H. (2020). *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. CV. Pusdikra MJ.
- Sari, R. D. K., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 208–220.
<https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1206>
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media.
- Winarsih, N., Septiana, W., Musliha, S., & Faize, S. N. (2024). Inovasi Pembelajaran: Eksplorasi Keefektifan Metode Kooperatif ‘*Make A Match*’ untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa IPS. *Discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 142–150.
<https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.100>